

SKRIPSI

KEPERCAYAAN MASYARAKAT TERHADAP IR. H. MUCHLIS A. MISBAH DALAM PEMILU LEGISLATIF DI KOTA MAKASSAR

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memenuhi Gelar Sarjana Ilmu Politik pada Departemen Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin



DISUSUN DAN DIAJUKAN OLEH :

RISDA AMALIA RAMADANI

E041191041

**DEPARTEMEN ILMU POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

MAKASSAR

2023

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**KEPERCAYAAN MASYARAKAT TERHADAP IR. H. MUCHLIS A.
MISBAH DALAM PEMILU LEGISLATIF DI KOTA MAKASSAR**

Disusun dan Diajukan Oleh :

RISDA AMALIA RAMADANI

E041191041

Dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi
Pada tanggal : 17 April 2023

Menyetujui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping


Dr. Gustiana A. Kambo, S.IP., M.Si.
NIP. 19730813 199802 2 001


Ummi Suci Fathia Bailusy, S.IP., M.IP.
NIP. 19920502 201904 4 001

Mengetahui,

Ketua Departemen Ilmu Politik



Drs. H. Andi Yakub, M.Si., Ph.D.
NIP. 19621231 199003 1 023

HALAMAN PENERIMAAN

SKRIPSI

**KEPERCAYAAN MASYARAKAT TERHADAP IR. H. MUCHLIS A.
MISBAH DALAM PEMILU LEGISLATIF DI KOTA MAKASSAR**

Disusun dan Diajukan Oleh :

RISDA AMALIA RAMADANI

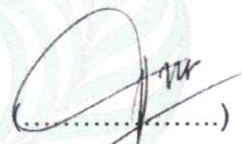
E041191041

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat oleh Panitia Ujian Skripsi
pada Departemen Ilmu Politik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin

Menyetujui,

PANITIA UJIAN

Ketua : Dr. Gustiana A. Kambo, S.IP., M.Si.



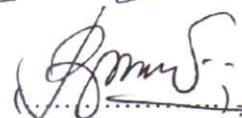
Sekretaris : Ummi Suci Fathia Bailusy, S.IP., M.IP.



Anggota : Drs. H. Andi Yakub, M.Si., Ph.D.



Anggota : Dr. Muh. Imran, S.IP., M.Si.



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Risda Amalia Ramadani
NIM : E041191041
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
Program Studi : Ilmu Politik

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Kepercayaan Masyarakat Terhadap Ir. H. Muchlis A. Misbah Dalam Pemilu Legislatif Di Kota Makassar”** adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan isi skripsi ini hasil karya orang lain atau dikutip tanpa menyebut sumbernya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, April 2023



(RISDA AMALIA RAMADANI)

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas berkah dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**Kepercayaan Masyarakat Terhadap Ir. H. Muchlis A. Misbah Dalam Pemilu Legislatif Di Kota Makassar**”. Tak lupa shalawat serta salam semoga selalu tercurah limpah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabatnya, dan juga para pengikutnya hingga akhir zaman. Skripsi ini merupakan salah satu syarat wajib bagi mahasiswa strata satu (S-1) pada Departemen Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin, untuk menyelesaikan studi dan mendapatkan gelar Sarjana Ilmu Politik (S.IP.).

Skripsi ini saya persembahkan pertama-tama teruntuk Mama Wildhana Latief S.E, dan Papa Kolonel Laode Muh Aries, M.Sc., terimakasih banyak, bahkan kata terima kasih tidak cukup untuk membalas kebaikan mama papa, kaka risda sangat sayang kepada mama papa, terima kasih selalu ada untuk risda dan selalu mendukung dan mensupport risda selama risda kuliah.

Terima kasih tak terhingga kepada Dosen Pembimbing Ibu Dr. Gustiana A. Kambo, S.IP., M.Si. dan Ibu Ummi Suci Fathia Bailusy yang telah membimbing penulis menulis skripsi ini dari awal proposal hingga ujian akhir.

Terselesainya skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak, oleh sebab itu perkenankan dengan penuh rasa hormat penulis ingin mempersembahkan skripsi ini dan menghaturkan beribu terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Hasanuddin, Bapak Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc., yang telah memberi penulis kesempatan belajar di Universitas Hasanuddin beserta seluruh jajaran rektorat. Terima kasih tak terlupakan juga pada Rektor Universitas Hasanuddin 2018-2022, Prof. Dr. Dwia Aries Tina Pulubuhu, M.A. yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa Universitas Hasanuddin.
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Bapak Dr. Phil. Sukri, S.IP., M.Si., sekaligus Dosen Ilmu Politik yang telah memberi penulis kesempatan menimba ilmu di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.
3. Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Bidang Akademik dan Kemahasiswaan, Ibu Dr. Hasniati, S.Sos., M.Si., beserta segenap jajaran staf akademik, ada Pak Sutamin, Ibu Irma, dan Pak Herman.
4. Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Bidang Perencanaan, Keuangan, dan Alumni, Bapak Dr. Moehammad Iqbal Sultan, M.Si., beserta segenap jajaran staf.
5. Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Bidang Kemitraan, Riset, dan Inovasi, Bapak Prof. Dr. Suparman Abdullah, M.Si. beserta segenap jajaran staf.
6. Ketua Departemen Ilmu Politik, Bapak Drs. Andi Yakub, M.Si., Ph.D., yang telah membantu kelancaran administrasi akademik.
7. Dosen-dosen Departemen Ilmu Politik : Bapak Prof. Dr. Armin Arsyad, M.Si., Bapak Prof. Dr. Muhammad, S.IP., M.Si., Alm. Bapak Prof. Dr. Basir Syam, M.Ag., Bapak Dr. Muhammad Saad, M.A., Ibu Dr. Ariana, S.IP., M.Si., Ibu Dr. Sakinah Nadir, S.IP., M.Si., Bapak Andi Naharuddin, S.IP., M.Si., Ibu Endang Sari, S.IP., M.Si., Bapak Dr. Muh. Imran, S.IP., M.Si., Bapak Haryanto, S.IP., M.A., Bapak Zulhajar, S.IP., M.A., dan Ibu Dian Ekawaty, S.IP., M.A., yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan.

8. Staf Administrasi Departemen Ilmu Politik, Bapak Hamzah, S.Sos., Bapak Syamsuddin, S.T., dan Ibu Musriati S.E., yang telah membantu kelancaran penulis dalam berbagai urusan administrasi perkuliahan.
9. Seluruh teman-teman Ilmu Politik angkatan 2019. Teman-teman dari awal perkuliahan hingga saat ini yang insyaallah akan tetap menjadi teman yang baik. Terima kasih atas cerita yang diukir selama ini semoga kita semua bisa mencapai kesuksesan masing-masing.
10. Seluruh teman-teman DIPLOMASI 19. Terima kasih sudah menjadi saudara dan keluarga baru serta menjadi sahabat selama penulis berkuliah di Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin. Terima kasih sudah mengisi hari-hari perkuliahan dari masa pengaderan mahasiswa baru sampai saat ini. Terima kasih atas cerita, ilmu, pengalaman, canda tawa, dan tangis yang telah terukir selama ini. Kebersamaan yang tidak bakalan penulis lupakan, semoga kita semua mencapai keberhasilan kita masing-masing.
11. PEJUANG S.IP 2023, teman baik penulis yang selalu ada saat suka maupun duka, teman dari awal perkuliahan sampai saat ini (Irfan, fadel, rista, shila, riri, dan mifta). Terima kasih selalu ada buat penulis sampai detik ini, selalu mendukung dan mendorong penulis untuk tetap semangat menjalankan perkuliahan ini sampai sarjana. Terima kasih orang baik yang selalu melahirkan tawa disetiap pertemuan, semoga pertemanan ini bertahan sampai kelak tua nanti, semoga nantinya kita menjadi orang yang sukses dan menjadi orang hebat. Peluk hangat untuk kalian berlima.
12. Teruntuk laki laki spesial yang selalu ada buat penulis, terima kasih atas kasih sayang yang selalu kamu berikan, terima kasih atas waktu yang sering kamu luangkan untuk penulis, terima kasih sudah mendukung, menyemangati, dan membantu dalam penyelesaian tugas akhir ini, semoga kebaikanmu selama ini

mendapat balasan yang setimpal dikemudian hari, semoga gelar S.M mu berkah dan bisa terus menemani dan kebersamai sayang.

13. Teruntuk kak moris terima kasih telah menjadi teman baik, dan menyenangkan untuk penulis selama ini, terima kasih untuk pertemanannya dan menjadi semangat untuk penulis. Semoga kelak nanti bisa bertemu Kembali dan bertukar cerita perjuangan hebat masing-masing.
14. Teruntuk (bisma, irgi, upi, ibnu andres, cilop, dhea, kk muca, tiwi, sri eka, zahra, dayat, pita) terima kasih selalu ada saat penulis butuh, dan terima kasih sudah menjadi teman selama kuliah, semangat buat kalian semua dalam mengejar gelar S.IP.
15. Teruntuk teman-teman KKNT Gel-108 Kab. Takalar, Kec. Malpakasunggu, Desa Patani. (ayuni, alfi, mimi, yusrah, rein, gibe, tiara, nita, bani, yusuf, will, kak wira, reza, tisa, nisa, rifdah) terima kasih sudah menjadi teman baik selama masa KKN buat penulis, semoga kalian semua bisa sukses dan bisa mendapat gelar masing-masing.
16. Teruntuk adik adikku Sersan Mayor Satu Taruna Muh Rifqi Rizqullah dan Rasyifa shaliha terimakasih selalu ada untuk kakanya, semoga kita kompak selalu, dan semoga kalian juga dilancarkan pendidikannya.
17. Teruntuk tante ku mama anti, tante wadjedah nursyamsi latief, SH.,M.KN, tante wardha Latief S, KM,M.Kes, tante wismadina latief S.IP.,M.S. om aryadi bakrie SH, dan Dr. Kolonel marinir wahyudi latief, SE.,M.Tr.Hanla.,M.M, terimakasih selalu ada, selalu membantu dan menolong di setiap hari hari risda di makassar.
18. Untuk nenek tersayang Hj. Nurhaedah terimakasih atas kasih sayangnya selalu menyayangi risda, dan memberikan risda yang terbaik di makassar.

19. Kepada Ir.H. Muchlis A Misbah terimakasih telah membantu dan mempermudah penelitian yang saya lakukan, semoga sukses selalu, dan risda tidak akan lupa selalu amanat nasehat yang disampaikan oleh beliau.

20. Teruntuk seseorang yang penulis tidak bisa sebut namanya, terima kasih sudah selalu ada buat penulis, tempat penulis bercerita, berkeluh kesah, dan tempat dimana penulis bisa belajar yang namanya kepercayaan itu penting. Semoga kamu bisa sukses dan cita-citamu bisa kau capai. Peluk hangat dari risda.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dikarenakan berbagai keterbatasan penulis sebagai manusia biasa. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun senantiasa terbuka bagi semua pihak demi perbaikan dan peningkatan kualitas skripsi ini.

Makassar, April 2023

RISDA AMALIA RAMADANI

ABSTRAK

Risda Amalia Ramadani E041191041. Kepercayaan Masyarakat Terhadap Ir. H. Muchlis A. Misbah Dalam Pemilu Legislatif Di Kota Makassar. Di bawah bimbingan Gustiana A. Kambo sebagai Pembimbing Utama dan Ummi Suci Fathia Bailusy sebagai Pembimbing Pendamping.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan upaya yang dilakukan Ir. H. Muchlis A Misbah dalam menjaga kepercayaan masyarakat di Kota Makassar. Ir. H. Muchlis A. Misbah melakukan berbagai upaya dalam membangun kepercayaan di tengah masyarakat Kelurahan Maccini. Kepercayaan yang dibangun oleh Ir. H. Muchlis A Misbah ini yang timbul pada masyarakat Maccini tidak lepas dari *personal branding* yang telah ia lakukan selama 20 tahun.

Tipe penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Adapun pengambilan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi. Data yang didapatkan kemudian dibahas dalam kerangka teoritis konsep kepercayaan politik dan teori perilaku pemilih.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ir. H. Muchlis A. Misbah menjaga kepercayaan masyarakat melalui 3 cara. Pertama, kemampuan mewujudkan kebutuhan masyarakat Kelurahan Maccini. Pembangunan fisik yang diperjuangkan oleh Ir. H. Muchlis A. Misbah di Kelurahan Maccini sangat bermanfaat untuk masyarakat seperti perbaikan jalan dan drainase, penyediaan kursi di tiap RW, bantuan pembangunan mesjid, bantuan fogging, dan bantuan pendidikan yang diperjuangkan lewat fungsinya sebagai anggota DPRD Makassar. Kedua, kemampuan untuk peduli dan dekat terhadap masyarakat Kelurahan Maccini. Kepedulian sosial yang telah dikerjakan selama 20 tahun tampak dari fasilitas ambulance dan kain kafan gratis bagi masyarakat yang berduka, kehadiran beliau di setiap acara-acara yang diselenggarakan oleh masyarakat di Kelurahan Maccini, dan merekrut masyarakat Kelurahan Maccini untuk bekerja pada unit usaha yang dimilikinya. Ketiga, kemampuan melaksanakan tanggung jawab sebagai anggota DPRD melalui sosialisasi Perda Kota Makassar di Kelurahan Maccini. Ir. H. Muchlis A. Misbah melakukan sosialisasi perda terkait pengelolaan pasar, pengelolaan sampah, dan pajak daerah kepada masyarakat. Masyarakat menjadi teredukasi dan mendapat banyak pengetahuan baru.

Kata Kunci : Kepercayaan Politik, Perilaku Memilih, Kemampuan, Kepedulian, Tanggung Jawab

ABSTRACT

Risda Amalia Ramadani E041191041. Public Trust in Ir. H. Muchlis A. Misbah in Legislative Elections in Makassar City. Under the guidance of Gustiana A. Kambo as the Main Advisor and Ummi Suci Fathia Bailusy as the Assisting Advisor.

This study aims to explain the efforts made by Ir. H. Muchlis A Misbah in maintaining public trust in Makassar City. Ir. H. Muchlis A. Misbah made various efforts to build trust among the people of Maccini Village. The trust built by Ir. H. Muchlis A This misbah that arises in the Maccini community cannot be separated from the personal branding that he has been doing for 20 years.

The type of research used is descriptive qualitative research. The data collection is done through interviews and documentation. The data obtained is then discussed within the theoretical framework of the concept of political trust and voter behavior theory.

The results of this study indicate that Ir. H. Muchlis A. Misbah maintains public trust in 3 ways. First, the ability to realize the needs of the Maccini Village community. The physical development championed by Ir. H. Muchlis A. Misbah in Kelurahan Maccini was very beneficial for the community such as road and drainage improvements, provision of seats in each RW, mosque construction assistance, fogging assistance, and educational assistance which he fought for through his function as a Makassar DPRD member. Second, the ability to care and be close to the people of the Maccini Village. The social care that has been carried out for 20 years is evident from the ambulance facility and free shrouds for the grieving community, his presence at every event held by the community in the Maccini Village, and recruiting the Maccini Village community to work in the business units he owns. Third, the ability to carry out responsibilities as DPRD members through socialization of the Makassar City Regional Regulation in Maccini Village. Ir. H. Muchlis A. Misbah disseminated local regulations related to market management, waste management, and local taxes to the public. People become educated and get a lot of new knowledge.

Keywords : Political Trust, Voting Behavior, Ability, Concern, Responsibility

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENERIMAAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1. Konsep Kepercayaan Politik.....	10
2.2. Teori Perilaku Politik.....	16
2.3. Penelitian Terdahulu.....	29
2.4. Kerangka Berpikir	33
BAB III METODE PENELITIAN	35
3.1. Tipe dan Jenis Penelitian	35
3.2. Lokasi Penelitian	36
3.3. Jenis dan Sumber Data	36
3.4. Teknik Pengumpulan Data	38
3.5. Teknik Analisis Data	39

BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN	41
4.1. Gambaran Umum Kota Makassar	41
4.2. Gambaran Umum Kelurahan Maccini.....	48
4.3. Profil Ir. H. Muchlis A. Misbah.....	53
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	56
5.1. Kemampuan Mewujudkan Kebutuhan Masyarakat Kelurahan Maccini	56
5.2. Kemampuan Untuk Peduli Dan Dekat Terhadap Masyarakat Kelurahan Maccini	64
5.3. Kemampuan Melaksanakan Tanggung Jawab Sebagai Anggota DPRD Melalui Sosialisasi Perda Kota Makassar Di Kelurahan Maccini	75
BAB VI PENUTUP.....	80
6.1. Kesimpulan.....	80
6.2. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN.....	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Ir. H. Muchlis A. Misbah	53
Gambar 5.1.1. Perbaikan Lorong dan Drainase di Kelurahan Maccini ...	59
Gambar 5.1.2. Bantuan Kursi Kepada RW di Kelurahan Maccini	60
Gambar 5.1.3. Penyerahan Bantuan Pemerintah Kepada Masjid	61
Gambar 5.2.1. Kepedulian Ir. H. Muchlis A. Misbah Pada Masyarakat Yang Sedang Berduka.....	66
Gambar 5.2.2. Ir. H. Muchlis A. Misbah Mengantarkan Jenazah dan Mengikuti Takziah.....	67
Gambar 5.2.3. Menghadiri Kegiatan Bersama Masyarakat	69
Gambar 5.2.4. Usaha Bebek Goyang Sulawesi Memberi Bantuan Korban Bencana.....	71
Gambar 5.3.1. Sosialisasi Perda tentang Pengelolaan Pasar	75
Gambar 5.3.2. Sosialisasi Perda tentang Pengelolaan Pasar	76
Gambar 5.3.3. Sosialisasi Perda tentang Pajak Daerah.....	78

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia mengubah sistem demokrasi representatif menjadi sistem demokrasi langsung pasca reformasi sejak tahun 1998, yang dimana sistem ini menjadikan setiap warga negara Indonesia dapat memilih secara langsung kandidat pemimpin politik baik pada tingkat nasional maupun tingkat lokal. Hal inilah yang menjadikan popularitas kandidat politik menjadi krusial dan dapat mempengaruhi kemenangan.

Masyarakat menjadi kunci dalam pemenangan aktor atau kandidat politik pada pemilihan langsung tak terkecuali pada pemilu legislatif. Hal ini tidaklah lepas bahwa masyarakat merupakan pemegang kedaulatan dan kekuasaan tertinggi di sebuah negara yang menerapkan sistem demokrasi. Anggota legislatif yang terpilih pada dasarnya memiliki pengaruh kekuasaan terhadap parlemen itu sendiri dan pengaruh kekuasaan terhadap masyarakat.

Masyarakat mempunyai hak dan kewajiban dalam pemilihan umum yang berlangsung untuk memilih calon pemimpinnya. Sehingga, mayoritas

masyarakat akan memilih calon anggota legislatif yang sudah mereka percaya, baik itu secara kepribadian, kapabilitas, track record atau jejak politik dari sebuah aktor, hingga kesamaan suku dan budaya.

Problem kepercayaan masyarakat menjelang pemilihan umum (pemilu) anggota legislatif tahun 2019 ditandai dengan meningkatnya ketidakpercayaan masyarakat pada partai politik termasuk pada Calegnya. Ketidakpercayaan pada Parpol dan para Calegnya ini bukan tanpa alasan. Sangat banyak fakta-fakta yang membuat masyarakat kecewa bahkan merasa ditipu mentah-mentah oleh Parpol dan para Calegnya. Alasannya adalah karena anggota legislatif tidak amanah, anggota legislatif tidak berkinerja, anggota legislatif terlibat kasus korupsi parpol dinasti, money politics, pejabat negara dari Parpol yang tidak independen, lupa akan janji, dan caleg yang tidak berkualitas.

Berdasarkan fakta tersebut, pemilihan umum serta sistem politik di Indonesia sangat membutuhkan kepercayaan masyarakat karena masyarakatlah pemegang kekuasaan tertinggi di dalam negara Indonesia yang menganut prinsip demokrasi Pancasila. Dan dalam membangun kepercayaan masyarakat di dalam pemilihan umum juga banyak dilakukan

oleh berbagai kandidat politik untuk menggiring partisipasi politik di masyarakat. Salah satunya adalah Ir. H. Muchlis A Misbah.

Kepercayaan masyarakat tidak terlepas dari asumsi bagaimana bentuk kepercayaan masyarakat kepada aktor dan upaya apa yang dilakukan aktor untuk membangun kepercayaan masyarakat. Dalam hal ini, kepercayaan yang dibangun oleh Ir. H. Muchlis A Misbah ini yang timbul dimasyarakat khususnya pada masyarakat Maccini tidak lepas dari personal branding yang telah ia lakukan selama 20 tahun.

Ir. H. Muchlis A Misbah melakukan berbagai upaya dalam membangun kepercayaan di tengah masyarakat dan bentuk kepercayaan masyarakat kelurahan Maccini kepada Ir. H. Muchlis A Misbah ini dapat dilihat dari beberapa hal yang dia lakukan. Pertama sebelum pelaksanaan Pemilu legislatif 2019 fakta fakta dari personal branding Ir. H. Muchlis A Misbah. Ir. H. Muchlis A Misbah adalah sosok yang beriman dan bertaqwa serta religius. Prinsip beliau tidak lengah berbuat baik karena selain akan menjadi nilai ibadah, secara otomatis akan menjadi penilaian tersendiri sesama manusia.

Ir. H. Muchlis A Misbah adalah sosok yang dikenal amanah dan dekat dengan ulama serta aktif dikegiatan keagamaan sehingga

masyarakat percaya dan memilih Beliau menjadi ketua Dewan Masjid Indonesia (DMI) se- Kecamatan Makassar. Sebagai Ketua DMI beliau menunjukkan sebagai pribadi yang bisa dipercaya dan tangguh memegang amanah. Ir. H. Muchlis A Misbah memiliki beberapa cabang usaha yang didirikan bersama beberapa rekannya pada tahun 2016 silam di Jl. Pettarani Samping Gedung PWI Sulsel yang dinamakan Begos (Bebek goyang Sulawesi). Usaha Beliau tersebut sudah memiliki banyak cabang. Dengan usaha tersebut Beliau banyak menciptakan lapangan kerja yang membantu masyarakat yang tidak mempunyai pekerjaan dan dari hasil keuntungan usahanya ini banyak digunakan untuk membantu warga sekitarnya dan membantu warga yang kena bencana. Kedermawanan Beliau membuat masyarakat simpati kepada Beliau. Sikap kedermawanannya ini menunjukkan ketulusan hati Beliau dalam membantu masyarakat dan jauh dari sikap kikir atau rakus. Kerja-kerja sosial yang ikhlas ia lakukan seperti salah satunya dari beberapa hal yang dilakukan Muchlis selama ini adalah membantu warga dengan menyiapkan ambulance gratis. Bahkan jauh sebelum pemerintah kota Makassar menyiapkan home care dan ambulance gratis. Dia menyiapkan ambulance gratis pada tahun 2013 lalu, bukan cuma digunakan untuk

mengangkut jenazah, tapi juga membantu mengangkut warga yang sakit dari rumah warga ke rumah sakit.

Kepercayaan di masyarakat khususnya pada masyarakat Maccini yaitu tidaklah lepas dari personal branding yang dibangun oleh Ir. H. Muchlis A Misbah. Dalam hal ini, personal branding Ir. H. Muchlis A Misbah yaitu kepribadian yang sombere, berkharisma, tidak sombong dan bergaul dengan semua elemen masyarakat sehingga beliau menjadi sosok teman di tengah masyarakat.

Kedua, kepercayaan yang timbul di masyarakat khususnya pada masyarakat Maccini setelah Ir. H. Muchlis A Misbah duduk di DPRD kota Makassar tahun 2019 sebagai Aleg (anggota legislatif) yaitu tidaklah lepas dari personal branding yang dibangun oleh Ir. H. Muchlis A Misbah. Ir. H. Muchlis A Misbah setelah terpilih menjadi Aleg menunjukkan kinerja yang sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari beberapa kegiatan yang aktif dilakukan oleh Ir. H. Muchlis A Misbah dalam sosialisasi berbagai perda. Selama menjadi anggota DPRD Ir. H. Muchlis A Misbah betul betul melaksanakan komitmennya untuk menjauhi praktek praktek KKN serta gencar melaksanakan himbauan untuk menjauhi *Money politics*. Terbukti selama Beliau menjadi anggota dewan jauh dari isu KKN. Legislator

Hanura Makassar ini meminta masyarakat ataupun yang sudah memiliki hak pilih untuk menggunakan hak pilihnya nanti dengan sebaik-baiknya, dan tidak memilih berdasar politik uang.

Ir. H. Muchlis A Misbah selama menjadi anggota dewan dikenal tegas, berani kritis serta berpihak kepada yang benar. Hal ini dapat terlihat pada RDP (rapat dengar pendapat) DPRD Makassar dan Direksi PDAM di DPRD Makassar, Jl AP Pettarani, kota Makassar, Sulawesi Selatan, Rabu (22/2/2023). RDP untuk menindaklanjuti surat dari LSM Laskar Merah Putih (LMP) Perwakilan Sulsel terkait dana pensiunan pegawai PDAM Makassar. Dalam RDP tersebut Ir. H. Muchlis A Misbah dengan tegas dan berani menyampaikan bahwa perlu sikap kritis terhadap Bumiputera karena dana pensiunan ada di sana. Sikap berani tersebut hanya semata mata ditujukan untuk membantu para pensiunan pegawai PDAM terkait dana pensiun yang belum mereka terima.

Ir. H. Muchlis A Misbah dikenal ringan tangan dalam mencurahkan tenaga dan pikirannya untuk membantu masyarakat lemah. Hal ini dapat dilihat dari beberapa kegiatan yang dilakukan antara lain membantu secara langsung untuk peralatan posyandu. Tidak hanya bantuan peralatan posyandu tapi juga peralatan jenazah dan kain kafan akan

diberikan secara gratis. Beliau juga menekankan, harusnya pemerintah kota (Pemkot) Makassar menghimbau masyarakat agar mengeluarkan zakat melalui Baznas untuk orang miskin dan anak jalanan sehingga bisa membantu kesulitan mereka.

Kemampuan Ir. H. Muchlis A Misbah dapat dilihat dari tanggung jawab yang ia jalani seperti terpilih menjadi ketua dewan masjid Indonesia (DMI) se-Kecamatan Makassar. Kemampuan dalam memimpin inilah yang membuat masyarakat setempat mempercayai Ir. H. Muchlis A Misbah untuk maju menjadi anggota legislatif di Kota Makassar pada tahun 2019. Dalam hal ini aksi sosial yang Ir. H. Muchlis A Misbah lakukan membuat masyarakat mempercayai dirinya mampu mengemban amanah wakil rakyat. Aksi sosial seperti menyediakan ambulance gratis untuk masyarakat sekitar. Integritas Ir. H. Muchlis A Misbah dapat dilihat dari cara beliau berkomunikasi dengan masyarakat, menjadi sosok panutan serta menjadi sosok yang dipercaya oleh masyarakat.

Berdasarkan uraian sebelumnya maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian **“KEPERCAYAAN MASYARAKAT TERHADAP IR. H. MUCHLIS A. MISBAH DALAM PEMILU LEGISLATIF DI KOTA MAKASSAR”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana upaya yang dilakukan Ir. H. Muchlis A Misbah dalam menjaga kepercayaan masyarakat di Kota Makassar?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu :

Untuk menjelaskan upaya yang dilakukan Ir. H. Muchlis A Misbah dalam menjaga kepercayaan masyarakat di Kota Makassar.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

- a. Menjadi pedoman literatur dan rujukan bagi penelitian yang akan datang khususnya yang menyangkut mengenai kepercayaan masyarakat.

- b. Menambah dan memperkaya hasil penelitian dalam program ilmu politik mengenai konsep kepercayaan masyarakat terhadap calon anggota legislatif.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan kontribusi mengenai informasi tentang elite politik kepada pembaca dan masyarakat mengenai konsep kepercayaan masyarakat dalam memenangkan pemilu legislatif.
- b. Sebagai rujukan bagi mereka yang tertarik mengkaji konsep kepercayaan masyarakat
- c. Menjadi pedoman serta acuan pembelajaran bagi aktor politik yang akan maju dalam pemilu legislatif selanjutnya.
- d. Bagi penulis sendiri, hasil penelitian ini menjadi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menjelaskan mengenai konsep serta teori yang digunakan oleh penulis yang berkaitan dengan kepercayaan masyarakat terhadap aktor politik dalam menjelang pemilihan umum untuk memenangkan kontestasi demokrasi yang selanjutnya dalam hal ini akan menjadi dasar kerangka berpikir dalam penelitian ini. Selain itu, di dalam bab ini juga disajikan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan penelitian yang akan menjadi referensi serta pembanding dalam penelitian ini.

2.1. Konsep Kepercayaan Politik

Menurut Paige (1991), tinggi rendahnya partisipasi politik seseorang adalah kesadaran politik serta kepercayaan terhadap pemerintah atau sistem politik. Kepercayaan politik menurut Hetherington (1998) ialah suatu orientasi evaluatif masyarakat terhadap sistem politik atau bagian dari sistem politik atau bagian dari sistem tersebut yang berdasarkan pada harapan normatif⁶. Selain Hetherington,

⁶ Lusy Asa Akhrani, Fitsabilla Imansari, Faizahlusyasa. 2018. *Kepercayaan Politik dan Partisipasi Politik Pemilih Pemula*. Jurnal Psikologi Universitas Brawijaya. Vol 4. No 1

Miller and Listhaug (1990) juga mengemukakan bahwa kepercayaan politik merupakan pusat dari teori demokrasi di mana hal tersebut mencerminkan evaluasi apakah otoritas politik dan lembaga yang melakukannya sesuai dengan harapan normatif yang dimiliki oleh publik.

Hal ini juga senada yang dikemukakan oleh Ramlan Surbakti, yang menjelaskan bahwa faktor-faktor yang diperkirakan mempengaruhi tinggi rendahnya partisipasi politik seseorang, ialah kesadaran politik dan kepercayaan kepada pemerintah (sistem politik)⁷. Kesadaran politik ialah kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara. Sedangkan yang dimaksud dengan sikap dan kepercayaan kepada pemerintah ialah penilaian seseorang terhadap pemerintah.

Dalam hal ini, kepercayaan politik tidak hanya berhenti pada rasa percaya terhadap pemerintah, namun juga terhadap elemen-elemen yang melekat. Hal ini karena, di dalam kepercayaan politik terdapat suatu keyakinan dimana aktor atau elit politik akan bertindak sesuai dengan kepentingan publik atau kepentingan individu. Individu yang memiliki kepercayaan politik akan mempengaruhi bagaimana ia merespon perilakunya dalam memilih.

⁷ Ramlan Surbakti, Memahami Ilmu Politik. (Jakarta: Grasindo, 1999), hlm. 184

Menurut Wong (2011), ada dua faktor yang mempengaruhi kepercayaan politik, yaitu:⁸

1. Faktor Institusi

Faktor institusi ialah faktor yang berkaitan dengan ekonomi serta *performance* dari pemerintah dan lembaga politik.

2. Faktor Budaya

Faktor budaya dalam hal ini meliputi kondisi sosiologis dan kondisi psikologis. Dalam hal ini menyangkut sosio-demografi variabel seperti umur, pendidikan, dan pekerjaan serta pengalaman-pengalaman positif yang membentuk kepercayaan politik di dalam masyarakat.

Faktor-faktor diatas disertai dengan dimensi-dimensi yang terbentuk dalam mempengaruhi terciptanya sebuah kepercayaan politik di masyarakat. Adapun dimensi kepercayaan politik yaitu :

1. Kemampuan

Dalam hal ini, kemampuan yang terkait yaitu keterampilan, kompetensi, dan karakteristik yang dimiliki oleh calon anggota legislatif.

⁸ Bourne,P,.A (2010). Modelling Political Trust individu yang pada akhirnya meningkat in a Developing CountryCurrent kepercayaan. Kepuasan demokrasi merupa- Research Journal of Social Sciences kan pengalaman positif yang dirasakan 2(2): 84-98

2. Kebajikan

Dalam hal ini, kebajikan yaitu menyangkut sejauh mana individu mempercayai calon anggota legislatif yang memiliki kebaikan dan tidak mementingkan kepentingan pribadi.

3. Integritas

Dalam hal ini, integritas yang terkait dengan apakah calon anggota legislatif bisa mengikuti norma-norma yang sudah ada, termasuk undang-undang.

Kepercayaan merupakan syarat mutlak dan wajib ada dalam ranah sosial dan politik. Selain itu kepercayaan juga menjadi syarat penting dalam keberlangsungan politik agar mencapai visi dan misi yang diharapkan dan sesuai dengan bentuk pemerintahan yang demokratis.

Kepercayaan merupakan hal yang wajib dimiliki dalam bersosial dan berpolitik demi berlangsungnya politik yang baik dan sesuai dengan tujuan pemerintah yang demokratis. Kepercayaan juga merupakan pondasi untuk tetap membangun dan menjaga semangat masyarakat kepada pemerintah demi tercapainya politik yang berdaulat, adil, makmur dan demokratis.

Kebebasan masyarakat dalam menentukan kepercayaan kepada pemerintah adalah bukti suatu negara yang demokrasi. Semakin suatu negara dapat memberikan kebebasan berdemokrasi kepada masyarakatnya, akan semakin besar rasa kepercayaan yang diberikan kepada pemerintah (Layton 2010). Miller et al. (1979) memberikan bukti bahwa kepercayaan memiliki pengaruh terhadap intensi yang menciptakan suatu sikap berupa partisipasi dalam politik. Hetherington (1999) juga mengatakan bahwa kepercayaan politik memiliki hasil yang signifikan secara efek positif apabila hanya terdapat dua calon yang mengikuti pemilihan.

Dalam konsep kepercayaan yang dikemukakan oleh Rotter dalam Ainurrofiq (2007: 31-32) yang dimana terdapat upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam membangun dan menjaga sebuah kepercayaan. Adapun upaya yang dimaksud ialah :

1. Menjaga *public relationship*

Public relations merupakan fungsi manajemen yang bertujuan untuk membangun dan mempertahankan hubungan yang baik antara organisasi dengan publiknya. Aktor politik dalam menjaga kepercayaan masyarakat karena di dalamnya ia mampu menjaga hubungan baik di dalam masyarakat, serta para petinggi atau pejabat publik lainnya.

2. Pendekatan Edukatif dan Persuasif

Pendekatan ini menekankan fungsi komunikasi dua arah yaitu menginformasikan (*to inform*) hal yang bersifat mendidik untuk publiknya dengan menggunakan teknik persuasif sehingga terciptanya saling pengertian. Aktor politik dalam mempertahankan kepercayaan masyarakat berupaya membangun ikatan batin sesama dengan terciptanya bentuk saling memahami. Adanya bentuk saling memahami satu sama lain dikarenakan pendekatan edukatif di antara salah satu pihak.

3. Kehandalan dan Kemampuan

Kehandalan dalam artian bahwa aktor dapat diandalkan dalam menyelesaikan tugas negara dan kebutuhan masyarakat. Sedangkan kemampuan yang dimaksud ialah aktor mampu memenuhi apa yang telah diandalkan di pundak mereka.

Menurut penulis, konsep kepercayaan politik digunakan dalam penelitian karena di dalam pemilihan umum, masyarakat merupakan kunci penting. Karena masyarakat memiliki hak dalam memilih siapa yang akan menjadi wakil rakyat. Sehingga, ketika sebuah kandidat atau aktor politik ingin memenangkan sebuah pemilihan umum, maka ia harus mengantongi kepercayaan publik atau masyarakat. Dalam hal ini, Ir. H. Muchlis A Misbah sudah memiliki modal sosial berupa kepercayaan dari

masyarakat kelurahan Maccini dan juga selama 20 tahun, sosok Ir. H. Muchlis A Misbah ini selalu berinteraksi dengan elemen-elemen masyarakat setempat mulai dari tokoh masyarakat hingga para pemuda setempat. Sehingga, kepercayaan dan jaringan sosial yang dimiliki oleh Ir. H. Muchlis A Misbah ini telah menjadi modal sosial beliau dalam memenangkan pemilu legislatif di Kota Makassar pada tahun 2019.

2.2. Teori Perilaku Pemilih

Perilaku pemilih (*voting behavior*) merupakan tingkah laku seseorang dalam menentukan pilihannya yang dirasa paling disukai atau paling cocok. Sedangkan menurut Haryanto (2000), *Voting* adalah: “Kegiatan warga negara yang mempunyai hak untuk memilih dan di daftar sebagai seorang pemilih, memberikan suaranya untuk memilih atau menentukan wakil-wakilnya”. Perilaku memilih (*voting behavior*) menurut Jack C Plano adalah dimaksudkan sebagai suatu studi yang memusatkan diri pada bidang yang menggeluti kebiasaan atau kecenderungan pilihan rakyat dalam pemilihan umum, serta latar belakang mengapa mereka melakukan pemilihan itu (Plano,1985).

Budiarjo (2001) mendefinisikan *voting behavior* sebagai kegiatan seseorang atau kelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam

kehidupan politik, antara lain dengan jalan memilih pemimpin negara dan secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kebijakan pemerintah (*public policy*). Kegiatan ini mencakup tindakan seperti memberikan suara dalam pemilihan umum, menghadiri rapat umum, mengadakan hubungan (*contacting*) atau (*lobbying*) dengan pejabat pemerintah atau anggota.

Perilaku pemilih sebagai konsep dipersandingkan pemahamannya sebagai keterikatan seseorang untuk memberikan suara dalam proses pemilihan umum berdasarkan faktor rasional pemilih (*voting behavioral theory*)⁹.

Dalam perilaku pemilih, digolongkan menjadi dua mazhab teori, yaitu :

1. Pendekatan voting dari mashab sosiologis yang dipelopori oleh Columbia's University Bureau of Applied Social Science

Segala tindakan perilaku seseorang dalam memilih didasarkan pada latar belakang pilihannya atas partai, calon dan isu ditentukan oleh karakteristik sosial pemilih. Misal, agama, etnik atau kedaerahan, dimana seseorang akan memilih partai atau tokoh tertentu karena ada kesamaan karakteristik sosial antara pemilih dan karakteristik sosial tokoh atau partai yang dipilih. Pendekatan sosiologis ini mengasumsikan bahwa perilaku

⁹ Kristiadi J, Pemilihan Umum dan Perilaku Pemilih di Indonesia (Jakarta,LP3ES,1996) Hal. 76

pemilih ditentukan oleh karakteristik sosial dan pengelompokan sosial pemilih dan karakteristik sosial tokoh atau partai yang dipilih.

2. Pendekatan voting dari mashab psikologis yang dikembangkan oleh University of Michigans Survey Research Center

Didasarkan pada faktor-faktor sosiologis seperti agama atau etnik tidak akan fungsional mempengaruhi keputusan pemilih, jika sejak awal belum terbentuk persepsi dan sikap pribadi pemilih terhadap faktor-faktor sosial, maupun terhadap faktor sosial yang dilekatkan pada partai atau calon tertentu. Harus sudah terbentuk dalam diri pemilih bahwa dirinya termasuk dalam suatu golongan atau segmen sosial tertentu, sekaligus terbentuk persepsi dari diri yang bersangkutan bahwa partai atau figur tertentu juga diidentikkan dengan kelompok atau segmen sosial yang sama dengan diri mereka. Pendekatan psikologis melekatkan proses sosialisasi yang utama, yaitu pada kemampuan partai dalam melakukan identifikasi dan membangun ikatan psikologi yang dilakukan seseorang dengan partai politik atau kandidat tertentu. Dalam pendekatan ini juga mengasumsikan bahwa faktor emosional juga sangat berpengaruh dalam membentuk perilaku pemilih seseorang, dapat melibatkan keluarga, lingkungan, serta peran aktif diluar lingkungannya. Pola ini digambarkan

dengan ikatan emosional seseorang dengan tokoh atau panutan yang kharismatik.

Menurut Asfar (2006) pendekatan perilaku memilih (Voting Behavior) selama ini selain didasarkan dua model atau pendekatan, yaitu pendekatan sosiologi dan pendekatan psikologi, ada pula pendekatan rasional. Adapun model-model perilaku memilih yaitu :

1. Pendekatan Sosiologis

Mazhab sosiologis pada awalnya berasal dari Eropa yang kemudian berkembang di Amerika Serikat, yang pertama kali dikembangkan oleh Biro Penerapan Ilmu Sosial Universitas Colombia (Colombia`s University Bureau of Applied Social Science), sehingga lebih di kenal dengan kelompok Colombia. Kelompok ini melakukan penelitian mengenai The People`s Choice pada tahun 1948 dan Voting pada tahun 1952. Di dalam 2 karya tersebut terungkap perilaku memilih seseorang dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan seperti sosial ekonomi, afiliasi etnis, tradisi keluarga, keanggotaan terhadap organisasi, usia, jenis kelamin, pekerjaan, tempat tinggal, dan lain-lain. Pendekatan sosiologis digambarkan peta kelompok masyarakat dan setiap kelompok dilihat sebagai basis dukungan terhadap partai tertentu. Pengelompokan ini bisa

berdasarkan gender (perempuan dan laki-laki), usia (muda dan lanjut usia).

2. Pendekatan Psikologis

Pendekatan psikologis di kembangkan oleh mazhab Michigan Efriza (2012). The Survey Center di Ann Arbor yang memusatkan perhatiannya pada individu. Pendekatan psikologis, yang sering disebut dengan Mazhab Michigan (The Michigan Survey Research Center) lebih menekankan pada Pengaruh faktor psikologis seseorang dalam menentukan perilaku politik. Pendekatan psikologi ini mengembangkan konsep psikologi, khususnya konsep sikap dan sosialisasi dalam menjelaskan perilaku seseorang. Menurut Richard Rose dan Lan MC. Alliser (1977) Pendekatan mazhab psikologis ini menekankan kepada faktor variabel psikologis sebagai telaah utamanya yakni, ikatan emosional pada suatu partai politik (identitas partai) , orientasi terhadap isu yang berkembang dan orientasi terhadap kandidat.

3. Pendekatan Rasional

Pendekatan ini lahir sebagai bentuk ketidakpuasan terhadap pendekatan sosiologis dan psikologis. Pemikiran baru ini mempergunakan pendekatan ekonomi yang sering pula disebut sebagai pendekatan rasional. Tokoh dalam pendekatan ini antara lain Downs dengan karyanya

“An Economic Theory of Democracy” (1957) dan Riker & Ordeshook, yang dituangkan dalam tulisan berjudul “A Theory of the Calculus Voting”, (1962). Para penganut aliran ini mencoba memberikan penjelasan bahwa perilaku pemilih terhadap partai politik tertentu berdasarkan perhitungan, tentang apa yang diperoleh bila seseorang menentukan pilihannya, baik terhadap calon presiden maupun anggota parlemen.

Menurut Schumpeter, pemilih mendapatkan informasi politik dalam jumlah besar (overload) dan beragam, seringkali berasal dari berbagai macam sumber yang sangat mungkin bersifat kontradiktif. Di tengah-tengah informasi yang melimpah ini, pemilih dihadapkan pada kondisi yang sangat sulit untuk memilih-milih informasi. Misalnya apakah informasi yang diterima berasal dari sumber yang memiliki kredibilitas yang baik atau hanya sekadar rumor politik yang tidak memiliki landasan kuat dan hanya berdasarkan persepsi serta judgement saja. Sehingga tidak aneh bila diskusi tentang perilaku pemilih bermuara pada perdebatan apakah pemilih bersifat rasional atau tidak rasional dalam pemilu¹⁰.

Informasi politik tersebut dapat direspon oleh pemilih dalam berbagai bentuk. Bentuk-bentuk perilaku pemilih menurut Ramlan Subakti ialah :

¹⁰ Schumpeter, A. 1966. *Capitalism Socialism and Democracy*. London: Unwin University Books. hlm. 43

- 1) Keikutsertaan masyarakat dalam kampanye
- 2) Keikutsertaan masyarakat dalam partai politik
- 3) Keikutsertaan masyarakat dalam pemungutan suara

Selanjutnya Ramlan Surbakti mengidentifikasi beberapa pendekatan dalam mengkaji alasan pemilih memilih kontestan tertentu dalam pemilihan diantaranya, yaitu :

- 1) Pendekatan Struktural

Yaitu melihat kegiatan memilih sebagai produk dari konteks struktur yang lebih luas, seperti struktur sosial (struktur sosial yang menjadi sumber kemajemukan politik dapat berupa kelas sosial, agama, bahasa dan nasionalisme), sistem partai, sistem pemilihan umum, permasalahan dan program yang ditawarkan oleh setiap partai.

- 2) Pendekatan Sosiologis

Yaitu cenderung menempatkan kegiatan memilih dalam kaitan dengan konteks sosial, dimana pilihan seseorang dalam pemilihan umum dipengaruhi oleh latar belakang demografi dan sosial ekonomi seperti jenis kelamin, tempat tinggal, pekerjaan, pendidikan kelas, pendapatan dan agama.

3) Pendekatan Ekologis

Yaitu yang hanya relevan jika dalam suatu daerah pemilihan terdapat perbedaan karakteristik pemilih berdasarkan unit territorial.

4) Pendekatan Psikologis Sosial

Yaitu identifikasi partai dimana partai yang secara emosional dirasakan sangat dekat yang selalu dipilih tanpa terpengaruh oleh faktor lain.

5) Pendekatan Pilihan Rasional

Yaitu melihat kegiatan memilih merupakan produk kalkulasi untung dan rugi.

Firmanzah mengemukakan ada tiga faktor determinan bagi pemilih dalam menentukan pilihan politiknya. Ketiga faktor tersebut sangat mempengaruhi pertimbangan pemilih¹¹, yakni :

1. Kondisi awal pemilih, diartikan sebagai karakteristik yang melekat pada diri pemilih. Masing-masing individu mewarisi dan memiliki sistem nilai serta kepercayaan yang berbeda satu sama lain. Di samping itu, masing-masing individu mewarisi dan memiliki kemampuan yang berbeda satu dengan yang lain. Hal-

¹¹ Firmanzah. 2008. Marketing Politik. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. Hal. 305

hal ini sangat memengaruhi proses dalam diri masing-masing individu ketika hendak menentukan pilihannya. Tingkat pendidikan dan ekonomi, misalnya, diyakini dapat mempengaruhi pemilih dalam membuat keputusan. Individu yang tidak memiliki tingkat pendidikan tinggi akan cenderung menggunakan aspek non-rasional dalam pengambilan keputusan. Faktor-faktor emosional, rumor, isu, stereotipe, dan pendapat umum merupakan hal penting dalam proses pengambilan keputusan politik mereka. Sementara itu, orang-orang yang memiliki tingkat pendidikan relatif tinggi akan cenderung lebih berhati-hati dalam proses pengambilan keputusan.

2. Faktor media massa yang mempengaruhi opini publik. Kemampuan media massa untuk mendistribusikan informasi merupakan kekuatan untuk pembentukan opini publik. Opini publik sendiri sangat ditentukan oleh seberapa besar informasi yang diberikan kepada masyarakat. Ketika semua pemberitaan media massa tentang suatu partai politik bersifat positif. Masyarakat cenderung melihat keberadaan partai politik tersebut sebagai sesuatu yang positif. Begitu juga sebaliknya, ketika media massa ramai-ramai memberitakan keburukan partai

politik atau kandidat, masyarakat cenderung menilainya negatif. Padahal, hubungan antara media massa dengan partai politik tidak selalu netral dan objektif. Terkadang media massa dapat memberikan gambaran keliru yang menyangkut informasi tentang sebuah partai politik atau seorang kandidat.

3. Faktor partai politik atau kontestan adalah karakteristik dari kontestan atau partai politik itu sendiri. Atribut kandidat seperti reputasi, image, citra, latar belakang, ideologi, dan kualitas para politikusny akan sangat mempengaruhi penilaian masyarakat atas partai atau kandidat bersangkutan. Seringkali masyarakat mencampuradukkan kualitas figur kandidat dengan partai politik yang menjadi mencalonkan dirinya. Hal yang paling mudah dinilai oleh masyarakat untuk setiap aktivitas dan perilaku yang diperbuat para politikusny. Kualitas orasi, program kerja, kepedulian, sikap yang ditunjukkan oleh politikus sering sekali menjadi barometer untuk mengukur kualitas para partai politik atau kandidat. Pembangunan reputasi sebuah partai politik atau seorang kontestan membutuhkan waktu yang tidak sekejap dan merupakan hasil dari akumulasi informasi serta kinerja dalam jangka waktu yang lama.

Menurut Firmanzah, perilaku pemilih diklasifikasikan dalam empat jenis. Adapun empat jenis perilaku pemilih tersebut adalah sebagai berikut¹² :

1. Pemilih Rasional

Dalam konfigurasi pertama terdapat pemilih rasional, dimana pemilih memiliki orientasi tinggi pada policyproblem solving dan berorientasi rendah untuk faktor ideologi. Pemilih dalam hal ini lebih mengutamakan kemampuan partai politik atau calon kontestan dalam program kerjanya. Ciri khas pemilih jenis ini adalah tidak begitu mementingkan ikatan ideologi kepada suatu partai politik atau seorang kontestan. Faktor seperti faham, asal usul, nilai tradisional, budaya, agama, dan psikografis memang dipertimbangkan juga, tetapi bukan hal yang signifikan. Hal yang terpenting bagi jenis pemilih adalah apa yang bisa dan yang telah dilakukan oleh sebuah partai atau seorang kontestan dibandingkan faham dan nilai partai dan kontestan. Oleh karena itu, ketika sebuah partai politik atau calon kontestan ingin menarik perhatian pemilih dalam matriks ini, mereka harus mengedepankan solusi logis akan permasalahan. Pemilih tipe ini tidak akan segan-segan beralih dari sebuah

¹² Firmanzah. 2008. Marketing Politik (Antara Pemahaman dan Realitas). Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. Hal. 134

partai atau seorang kontestan ke partai politik atau kontestan lain ketika mereka dianggap tidak mampu menyelesaikan permasalahan.

2. Pemilih Kritis

Pemilih jenis ini merupakan perpaduan antara tingginya orientasi pada kemampuan partai politik atau seorang kontestan dalam menuntaskan permasalahan bangsa maupun tingginya orientasi mereka akan hal-hal yang bersifat ideologis. Pentingnya ikatan ideologis membuat loyalitas pemilih terhadap sebuah partai atau seorang kontestan cukup tinggi dan tidak semudah rational voter untuk berpaling ke partai lain. Proses untuk menjadi pemilih jenis ini bisa terjadi melalui dua mekanisme. Pertama, jenis pemilih ini menjadikan nilai ideologis sebagai pijakan untuk menentukan kepada partai politik dan kandidat mana mereka akan berpihak dan selanjutnya mereka akan mengkritisi kebijakan yang akan atau yang telah dilakukan. Kedua, bisa juga terjadi sebaliknya, pemilih tertarik dulu dengan program kerja yang ditawarkan sebuah partai atau kontestan baru kemudian mencoba memahami nilai-nilai dan faham yang melatarbelakangi pembuatan sebuah kebijakan.

3. Pemilih Tradisional

Pemilih dalam jenis ini memiliki orientasi yang sangat tinggi dan tidak terlalu melihat kebijakan partai politik atau seorang kontestan

sebagai sesuatu yang penting dalam pengambilan keputusan. Pemilih tradisional sangat mengutamakan kedekatan sosial budayanya, nilai, asal usul, faham, dan agama sebagai ukuran untuk memilih suatu partai politik. Kebijakan semisal ekonomi, kesejahteraan, pemerataan pendapatan dan pendidikan, serta pembangunan dianggap sebagai parameter kedua. Biasanya pemilih jenis ini lebih mengutamakan figur dan kepribadian pemimpin, mitos dan nilai historis sebuah partai politik atau seorang kontestan. Salah satu karakteristik mendasar jenis pemilih ini adalah tingkat pendidikan yang rendah dan sangat konservatif dalam memegang nilai serta faham yang dianut.

4. Pemilih Skeptis

Pemilih keempat adalah pemilih yang tidak memiliki orientasi ideologi cukup tinggi dengan sebuah partai politik atau seorang kandidat, juga tidak menjadikan kebijakan sebagai sesuatu yang penting. Keinginan untuk terlibat dalam sebuah partai politik pada pemilihan model ini sangat kurang, karena ideologis mereka memang rendah sekali. Mereka juga kurang mementingkan 'platform' dan kebijakan sebuah partai politik. Golongan putih (golput) di Indonesia ataupun dimanapun sangat didominasi oleh jenis pemilih ini. Kalaupun berpartisipasi dalam pemungutan suara, biasanya mereka melakukannya secara acak atau

random. Mereka berkeyakinan bahwa siapa pun dan partai apapun yang memenangkan pemilu tidak dapat membawakan bangsa ke arah perbaikan yang mereka harapkan. Selain itu, mereka tidak memiliki ikatan emosional dengan sebuah partai politik atau seorang kontestan.

Dalam penelitian ini, penulis melihat pilihan politik masyarakat Kota Makassar khususnya Kelurahan Maccini pada pemilu legislatif 2019 sebagai sebuah perilaku memilih dimana sebagian besar pemilih menjatuhkan pilihannya pada Ir. H. Muchlis A Misbah. Dengan berbagai pendekatan perilaku pemilih penulis dapat menyimpulkan pendekatan yang digunakan oleh masyarakat dalam mempercayai Ir. H. Muchlis A Misbah.

2.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang berfungsi sebagai bentuk perbandingan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang sebelumnya sudah pernah ada. Penelitian terdahulu juga dapat diartikan sebagai sumber lampau dari hasil penelitian yang kemudian akan digunakan dan juga diusahakan oleh peneliti untuk membandingkan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Sehingga penelitian terdahulu

ini juga dapat diartikan sebagai sumber inspirasi yang kemudian dapat membantu lancarnya penelitian. Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lusy Asa Akhrani dari Universitas Brawijaya pada tahun 2018 dalam jurnal penelitian “Kepercayaan Politik dan Partisipasi Politik Pemilih Pemula”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara kepercayaan politik dengan partisipasi politik pada pemilih pemula. Responden dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif ini adalah 105 orang pemilih pemula, yang diperoleh dengan menggunakan teknik non probability sampling (purposive sampling). Data dikumpulkan dengan menggunakan skala kepercayaan politik dan skala partisipasi politik dari Akhrani (2016). Analisis data penelitian ini menggunakan teknik Product Moment dari Pearson. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan politik dengan partisipasi politik ($r=0.296$, $n=105$, $p=0.002$). Hal ini bermakna semakin tinggi kepercayaan politik maka akan semakin tinggi pula partisipasi politiknya. Penelitian ini memberikan implikasi praktis bahwa suara para pemilih pemula sangat penting bagi partai politik karena jumlahnya yang mencapai 20% dari keseluruhan suara pemilih.

Dengan demikian, untuk mendapatkan suara para pemilih pemula, pemerintah dan partai politik harus memperbaiki kinerja politiknya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sumaryono, Niken Febrina Ernungtyas, dan Guntur Freddy dari Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Inter Studi dalam skripsi berjudul “Strategi Personal Branding Dalam Pemenangan Pemilu legislatif (studi kasus Ir. Ridwan Bae di Sulawesi tenggara)” pada tahun 2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini Penelitian ini mendeksripsikan strategi personal branding calon anggota legislatif pada Pemilu dengan studi kasus Ir.Ridwan Bae, seorang politisi dari partai Golkar di daerah pemilihan Sulawesi Tenggara. Persamaan dengan penulis yaitu sama-sama ingin mendeskripsikan mengenai gambaran akan personal branding yang diterapkan penelitian di penulis. Perbedaannya terletak pada strategi personal branding calon anggota legislatif pada pemilu dengan studi kasus Ir.Ridwan Bae, seorang politisi dari partai Golkar di daerah pemilihan Sulawesi Tenggara. Sedangkan penelitian penulis fokus kepada bentuk penerapan personal branding Ir. H. Muchlis A Misbah pada pemilu legislatif tahun 2019 dengan studi kasus dari partai Hanura di daerah pemilihan kota Makassar.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Anggraini Merry, Asrinaldi Asrinaldi, Aidinil Zetra Zetra pada tahun 2018 dengan judul penelitian “Pengaruh Kesadaran dan Kepercayaan Politik terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Dharmasraya pada Pilkada 2015”. Penelitian ini menganalisis pengaruh kesadaran politik terhadap partisipasi masyarakat kabupaten Dharmasraya. Metode penelitian yang digunakan adalah explanatory research. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat seberapa besar pengaruh kesadaran dan kepercayaan politik terhadap tingkat partisipasi politik masyarakat kabupaten Dharmasraya. Faktor kesadaran dan kepercayan politik mempengaruhi tingkat partisipasi politik masyarakat kabupaten Dharmasraya pada Pilkada Serentak Tahun 2015. Hasil peneitian menunjukkan bahwa tingkat kesadaran politik dan kepercayaan terhadap sistem pemerintahan masyarakat kabupaten Dharmasraya cukup tinggi. Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji Kendall Tau diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,462. Kesadaran politik dan kepercayaan terhadap sistem pemerintahan memiliki hubungan positif dengan partisipasi politik masyarakat pada Pilkada Serentak di kabupaten Dharmasraya Tahun 2015.

Ketiga penelitian diatas memiliki relevansi yang terkait dengan penelitian ini, yaitu memfokuskan kepada kepercayaan masyarakat terhadap partai politik. Yang jadi pembeda, pada penelitian ini penulis menganalisis bagaimana kepercayaan masyarakat yang terbangun untuk Ir. H. Muchlis A Misbah dalam memenangkan Pemilu legislatif 2019 di kota Makassar.

2.4. Kerangka Berpikir

Menurut Polancik, kerangka berpikir diartikan sebagai diagram yang berperan sebagai alur logika sistematis tema yang akan ditulis. Maksudnya ialah, Polancik menempatkan hal ini sebagai kebutuhan dan kepentingan untuk penelitian. Dimana kerangka berpikir tersebut dibuat berdasarkan pertanyaan penelitian. Pertanyaan itulah yang menggambarkan himpunan, konsep atau mempresentasikan hubungan antara beberapa konsep¹³.

Ir. H. Muchlis A Misbah dalam hal ini merepresentasikan sifat yang ramahkepada masyarakat selama 20 tahun. Keramahan membuatnya dipercayai oleh masyarakat setempat. Selain kepercayaan, Ir. H. Muchlis

¹³ Penerbitdeepublish.com. April 2022. Kerangka Berpikir : Pengertian, Cara Membuat, dan Contoh Lengkap. <https://penerbitdeepublish.com/kerangka-berpikir/amp/> . Diakses pada 22 Mei 2022

A Misbah juga mampu membangun jejaring sosial setiap elemen di masyarakat mulai dari tokoh masyarakat hingga para pemuda di wilayah pilihan kelurahan Maccini.

Ir. H. Muchlis A Misbah menggunakan 3 strategi dalam pendekatan kepada masyarakat. Ketiga strategi tersebut yang membuat Ir. H. Muchlis A Misbah memenangkan dan terpilih sebagai anggota DPRD kota Makassar.

